

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS
MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**ERIKA CAHYA AGUSTINA
NPM : 1811010524**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS
MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ERIKA CAHYA AGUSTINA
NPM : 1811010524**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Implementasi Teori Belajar Gagne dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Oleh

ERIKA CAHYA AGUSTINA

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang masih terfokus pada sisi pendidik. Oleh karena itu perlu keseriusan untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang mencakup sisi peserta didik supaya peserta didik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik serta memberikan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian mendeskripsikan, menceritakan, dan menginterpretasikan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk tertulis/lisan, perilaku dan data yang dapat diamati adalah pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dapat dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan/implementasi teori belajar gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berhasil dilakukan melalui proses peristiwa pembelajaran gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist (memberikan perhatian, menyampaikan tujuan, membangun kembali pengetahuan yang lalu, menyajikan pembelajaran sebagai rangsangan, memberikan panduan belajar, menampilkan kerja, memberikan umpan balik, menilai kerja, meningkatkan retensi/ingatan dan transfer pengetahuan).

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Teori Peristiwa Pembelajaran Gagne

ABSTRACT

This research is based on problems in the learning process of Islamic Religious Education, especially on learning the Al-Qur'an Hadith which is still focused on the educator's side. Therefore it is necessary to be serious about creating PAI learning, especially in learning the Al-Qur'an Hadith which covers the side of students so that students can improve the quality of good learning outcomes and provide learning motivation for students in learning Islamic Religion.

The type of research used is descriptive qualitative research, namely research that describes, tells, and interprets existing data and produces descriptive data from people in written/oral form, behavior and data that can be observed are statements. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data that can be analyzed through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The validity test in this study used the source triangulation technique which was achieved by comparing the observed data with the interview data.

The results of this study indicate that the application/implementation of gagn learning theory in learning Al-Qur'an Hadith at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung was successfully carried out through the process of gagn learning events in learning Al-Qur'an Hadith (giving attention, conveying goals, rebuilding knowledge past, presenting learning as a stimulus, providing study guides, performing work, providing feedback, assessing work, increasing retention/memory and transferring knowledge).

Keywords: Al-Qur'an Hadith Learning, Gagne's Learning Event Theory



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika Cahya Agustina
NPM : 1811010524
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika kemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis



Erika Cahya Agustina
NPM. 1811010524



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Nama : Erika Cahya Agustina

NPM : 1811010524

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Pembimbing II

Dra. Diahana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Disusun oleh: ERIKA CAHYA AGUSTINA, NPM :1811010524, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 29 September 2023 Pukul. 13.30 s/d 15.00 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. UMI HIJRIYAH, S.Ag., M.Pd

Sekretaris : ZAHRA RAHMATIKA, M.Pd

Penguji Utama : Dr. BAHARUDIN, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. CHAIKUL ANWAR, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dra. ISTIHANA, M.Pd.

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Kirya Diana, M.Pd.
NIP. 196408201488032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

(Q.S An-Nahl : 78)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 275

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan karunianya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan perjuangan penulis Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Turijo dan Ibunda Swarni yang telah membesarkanku dan selalu memberikan kasih sayang. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkahku dalam iringan doa yang dipanjatkan dari kejauhan dan yang tak pernah bosan memotivasiku.
2. Saudara kandungku, Sutrianah, Andy Trida Putra, Nova Setiawati, Cecep Jumaidi Nata, Hary Destario, Muhammad Jhon Sholeh Saputra. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kesuksesanku dalam menuntut ilmu.
3. Teman-teman terbaikku, Emilia Safitri, Okta Puspitasari, Mega Meliana, Anisa Yulia Fani, terimakasih atas dukungannya selama ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menemani setiap prosesnya.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam terutama kelas B yang membantu penulis dalam berbagai hal yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Almamaterku tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama Islam tempatku menuntut ilmu sampai detik ini.

RIWAYAT HIDUP

Erika Cahya Agustina dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 15 Agustus 2000. Erika Cahya Agustina lahir sebagai anak ketujuh dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Turijo dan Ibunda Swarni.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 04 Margorejo, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2012.
2. Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2015.
3. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018.
4. Kemudian ditahun 2018 Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan pendidikan S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohim...

Alhamdulillah rabbilalamiin... puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Implementasi Teori Belajar Gagne kedalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Dra. Istihana, M.Pd Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Perpustakaan Daerah Kota Bandar Lampung dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan referensi Buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, dan saudara/i menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah Swt dan mudah-mudahan Allah Swt membalasnya, Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis

Erika Cahya Agustina
NPM. 1811010524



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	29
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	29
2. Mata Pelajaran Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	33
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	36
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	37
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	37
6. Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	38
B. Teori Belajar Robert Mills Gagne.....	47
1. Biografi Singkat Robert Mills Gagne	48
2. Peristiwa Belajar Menurut Robert Mills Gagne	49

3. Aplikasi Teori Belajar Gagne dalam Pembelajaran	53
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Gagne	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian	79
B. Temuan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Rekomendasi	85

DAFTAR RUJUKAN 87

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame	61
Tabel. 2 Jumlah tenaga pengajar dan staff MTs Muhammadiyah	63
Tabel. 3 Nama-nama tenaga pengajar dan staff MTs Muhammadiyah	66
Tabel. 4 Data Jumlah Keseluruhan Peserta didik	67
Tabel. 5 Data Sarana prasarana MTs Muhammadiyah	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian
Lampiran 2 Surat Jawaban
Lampiran 3 RPP
Lampiran 4 Dokumentasi
Turnitin





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai gambaran umum supaya lebih memahami pengertian dan tafsiran dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu makna yang terdapat dalam judul skripsi ini secara singkat padat dan jelas. Adapun judul skripsi ini ialah “Implementasi Teori Belajar Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ”.

Penulis akan menjelaskan mengenai pengertian judul tersebut secara detail supaya tidak salah menafsirkan judul skripsi tersebut. Berikut ini adalah istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kata yang memiliki persamaan kata dari pelaksanaan dalam penerapan. Menurut KBBI, Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan pelaksanaan atau penerapan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Teori Belajar Gagne

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Teori belajar Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Pada teori pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu sedangkan

kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran. Kondisi eksternal ini disebut sembilan langkah pembelajaran yang sesuai dengan teori Gagne. Peristiwa belajar adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut : 1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui sesuatu yang diharapkan dalam pembelajaran itu, 3) mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, 4) menyampaikan materi pembelajaran, 5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, 6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik, 7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, 8) mengukur atau evaluasi belajar, 9) memperkuat referensi dan transfer belajar.²

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

² Chairul Anwar, "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer", (Yogyakarta: Diva Press, 2017) h.80

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan formal sangatlah penting untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Tujuan pendidikan tersebut yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 harus dipahami dan dilaksanakan agar pendidikan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan diperlukan pembelajaran yang efektif, untuk itu pendidik perlu menciptakan metode pembelajaran yang efektif. Pendidik dinilai paling utama dan bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran dikarenakan apabila seorang pendidik mampu mengolah proses pembelajaran didalam kelas, peserta didik akan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Dalam Islam menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap individu, sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur’an Surah At-Taubah ayat 112 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan

³ *Ibid*

di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At Taubah: 122)⁴

Dalam Ayat di atas menerangkan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu terutama ilmu agama dan bersedia mengajarkan serta memahamkan orang-orang lain kepada agama. Orang-orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami ilmu agama ataupun mengenyam pendidikan agama dengan maksud seperti ini mereka mendapat kedudukan tinggi di sisi Allah SWT yang tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah SWT, membela agama dan ajaran-Nya. Manusia diciptakan dengan diberikan akal kepada manusia, dan Keindahan manusia dapat diartikan bahwa tiada sesuatu pun ciptaan Allah SWT yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimanapun dan pada saat apa pun, baik bagi dirinya sendiri, maupun makhluk lain.⁵

Agama Islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan agama Islam inilah diberikan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa beradab yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan agama Islam di Indonesia seolah tiada habisnya untuk dibahas, hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, padahal fakta mengatakan bahwa Indonesia bukanlah negara Islam. Pendidikan agama Islam sangatlah penting, hal ini dikarenakan pada usia inilah penanaman agama pada anak akan terbawa dikehidupannya mendatang.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005).

⁵ Chairul Anwar. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press, 2014

Belajar adalah sesuatu yang pasti terjadi dan dialami oleh manusia karena merupakan proses berlangsung selamanya dan dengan sadar dalam hidupnya. Proses belajar terjadi ketika seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. (Basleman & Mappa, 2011)

Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap⁶

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, yang membuat manusia berbeda dengan makhluk Allah yang lain karena telah diberi kesempurnaan akal untuk dapat berpikir sehingga memiliki kesempatan yang luas dan tak terbatas untuk dapat meningkatkan kapasitas diri dengan mendapat pengetahuan yang baru.

Hal yang paling penting dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Dari proses pembelajaran itulah yang nantinya akan menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas guru bertugas untuk memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian membimbing serta memberikan fasilitas belajar yang tepat untuk peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, selain menguasai materi pelajaran guru juga harus mampu menguasai teori-teori belajar yang tepat dalam pembelajaran.

Banyak teori yang menjelaskan secara detail proses belajar berlangsung, dan setiap teori memiliki prinsip serta konsep yang berbeda. Menurut Kosmiyah, “Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan

⁶ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1989), h.36

pembelajaran, antara lain: 1) teori belajar humanisme, yaitu proses belajar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia dengan tercapainya aktualisasi diri pada siswa secara optimal; 2) teori belajar konstruktivisme, yaitu menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivasi kolaborasi, refleksi serta interpretasi; 3) teori belajar sibernetik, yaitu proses belajar dengan mengolah informasi (pesan pembelajaran) yang ditentukan oleh sistem informasi kemudian; dan 4) teori belajar kognitif, yakni pengorganisasian aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh suatu pemahaman”.⁷

Setiap teori belajar memiliki titik fokus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya ada yang lebih mementingkan pada proses belajar, ada yang mementingkan pada hasil belajar, ada yang menekankan pada isi atau apa yang dipelajari, ada yang lebih mementingkan sistem informasi yang diolah dalam proses pembelajaran, dan ada yang menekankan pada pembentukan pengetahuan, sikap atau keterampilannya sendiri.

kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan tanpa didasari teori dan prinsip belajar yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu para guru perlu memilih teori belajar yang tepat untuk di terapkan disekolah. Salah satu teori belajar kognitif adalah teori yang di kemukakan oleh Robert M. Gagne yang disebut dengan teori Pembelajaran Gagne. Teori ini adalah suatu bentuk rangkaian langkah belajar yang mengategorikan situasi belajar berdasarkan peristiwa belajar, kemampuan belajar, dan pembagian tipe hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis

⁷ Kosmiyah, I. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012)

tugas dan respon yang diharapkan peserta kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Chairul Anwar, pengetahuan tidak bisa ditransfer atau dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik⁸. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Oleh karena itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat dalam suatu pendidikan diperlukan metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik disekolah.⁹ Peserta didik tidak hanya mengikuti pelajaran secara pasif, melainkan harus aktif melakukan kegiatan yang diperlukan untuk dapat memahami dan menguasai bahan yang dipelajarinya. Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yaitu dengan menawarkan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu agar dapat mengatasi masalah yang terdapat dalam suatu pendidikan diperlukan metode atau teknik yang dapat merubah peserta didik disekolah.

Teori Belajar Robert Mills Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Pada teori pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu sedangkan kondisi eksternal

⁸ Chairul Anwar, "*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*", (Yogyakarta: Diva Press,2017) h.63

⁹ Chairul Anwar, "*Teori-teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer*", cetakan Pertama, Yogyakarta Ircisod Januari 2001

sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran. Kondisi eksternal ini disebut sembilan langkah pembelajaran yang sesuai dengan teori Gagne. Adapun Sembilan langkah pembelajaran gagne tersebut adalah :

No.	Peristiwa Pembelajaran	Penjelasan
1.	menimbulkan minat dan memusatkan perhatian	Peserta didik tidak selalu siap dan fokus pada awal pembelajaran. Pendidik perlu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik melalui penyampaian sesuatu yang baru, aneh, kontradiktif, atau kompleks.
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	hal ini dilakukan agar peserta didik mengerti dan mempunyai tujuan dan harapan belajar, agar peserta didik mampu menemukan sendiri esensi dari belajar tersebut. Kemudian sampaikan manfaat apa yang didapatkan dari pembelajaran tersebut serta pemberian tugas kepada peserta didik.
3.	mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat	Peserta didik perlu mengingat kembali materi apa yang telah dipelajari sebelumnya kemudian di intergrasikan dengan materi-materi yang akan dipelajari.
4.	menyampaikan materi pembelajaran	Ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan contoh, serta disampaikan dan dikemas secara menarik.
5.	memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar	Diberikannya arahan dan bimbingan serta pedoman dalam rangka memudahkan peserta didik mencapai tujuan selama

		proses pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik.
6.	Memperoleh unjuk kerja peserta didik	Peserta didik diminta untuk menjelaskan kepada guru terkait dengan materi yang telah dipelajari, untuk meyakinkan guru ataupun dirinya sendiri dalam bentuk tindakan untuk menampilkan kemampuannya.
7.	memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas	Guru memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik mengetahui tentang pemahamannya serta bagaimana hasil unjuk kerja yang dihasilkannya.
8.	mengukur atau evaluasi belajar	Bagian dari peristiwa pembelajaran yang berfungsi menilai kemampuan peserta didik, sehingga perlu dibuat alat penilaian yang konsisten agar dapat mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik.
9.	memperkuat referensi dan transfer belajar	Guru memberikan latihan kepada siswa untuk memberdayakan pengetahuan yang ia dapat kapanpun waktunya

Menurut Gagne, pengajaran itu sebagai upaya pendidik dalam meyakinkan kepada peserta didik akan kemampuan yang dimiliki sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas serta memberikan stimulus sehingga peserta didik mampu mengatur dan menyelesaikan pembelajarannya dengan baik. Pembelajaran itu hendaknya mampu memunculkan peristiwa belajar dan proses kognitif

sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu teori pembelajaran yang dapat diterapkan adalah teori Robert M. Gagne yang dikenal dengan model nine instructional events atau sembilan langkah pembelajaran. Pada praktiknya, teori ini memudahkan dalam penyusunan rancangan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.¹⁰

Salah satu pendekatan deskriptif yang peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui penerapan Peristiwa Pembelajaran Gagne dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dirasa sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist. Dan bukan hanya peserta didik, melainkan pendidik juga dapat meningkatkan kualitas mengajar sebagai seorang pendidik karena menerapkan sebuah metode pengajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Mengingat pentingnya seorang pendidik yang berkualitas maka pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Alasan penting pendidik diharuskan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya karena untuk lebih menyiapkan peserta didik mempelajari materi pelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Menurut Nasution, agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seorang pendidik hendaknya mengupayakan supaya peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran, dimana seorang pendidik diharapkan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik yang mampu memilih strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik.¹¹

Dalam proses Pembelajaran dikelas pendidik sering menghadapi peserta didik kurang dapat memusatkan

¹⁰ Warsita, B. *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. (Jurnal Teknodik, 2018) 12(1), 064. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>

¹¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009) h. 115

perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang masih terfokus pada sisi pendidik. Oleh karena itu perlu keseriusan untuk menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang mencakup sisi peserta didik supaya peserta didik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik serta memberikan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah tersebut, yaitu Supriyanti, S.Pd beliau mengatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Robert M. Gagne, karena metode pembelajarannya dinilai efektif untuk di ajarkan kepada peserta didik.¹²

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang pendidik harus memiliki metode dan teori pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tentunya mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, yang peneliti temukan pada pra-penelitian maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti implementasi teori belajar gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Oleh karena itu Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang mana peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan atau implementasi teori belajar gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian tersebut dengan judul "implementasi teori belajar gagne dalam

¹² Supriyanti,"Menggunakan Metode Pembelajaran Robert. M. Gagne, *Wawancara*, November 14, 2022.

pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Teori Belajar Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Teori Belajar Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menentukan sub-fokus penelitian yaitu Implementasi Sembilan Peristiwa Pembelajaran Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus jawabannya melalui pengumpulan data di lapangan¹³. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa rumusan masalah perlu ditunjukkan dengan data di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana mengimplementasikan Sembilan Peristiwa Pembelajaran Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan peristiwa pembelajaran Gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Sebagai metode alternatif untuk mengajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui teori dan model pembelajaran khususnya teori Gagne untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya teknik yang baru maka akan termotivasi peserta didik untuk lebih berminat belajar Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menerapkan strategi ini untuk memperoleh mutu peserta didik yang lebih baik lagi. Serta Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan suatu karya ilmiah, sehingga tidak bingung langkah apa yang harus dilakukan dalam proses penelitian maupun penyusunan karya ilmiah seperti ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah mengetahui bahwa beberapa penelitian yang sudah meneliti mengenai Pembelajaran Gagne terlebih dahulu yakni :

1. Anni Marni, Nurdin, Ruslimin A, telah menulis jurnalnya dengan judul “ Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Enrekang”. Penelitian ini membahas Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi segiempat dan segitiga mengalami peningkatan melalui penerapan teori belajar Gagne pada siswa kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan teori belajar Gagne, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan studi disekolah yang berbeda. Kemudian perbedaannya juga pada sisi jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.¹⁴

2. Ketut Bali Sastrawan, I Putu Suardipa, telah menulis dengan jurnalnya dengan judul “Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne”. Penelitian ini membahas mengenai Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Teori Gagne mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran, memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan, cocok untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, serta dapat dikendalikan untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan teori belajar Gagne, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus,

¹⁴ Marni, A., Nurdin, N., & A, R. (2021). *Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang.*(Diferensial: Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 2 No. 2 Oktober 2021)

sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan studi di sekolah¹⁵.

3. Destika Tarihoran, Mhd H. Nau Ritonga, Roslian Lubis telah menulis dengan jurnalnya dengan judul “Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan teori Robert Mills Gagne. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan teori belajar Robert M. Gagne dan penerapan dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara merasa kesulitan terhadap pembelajaran matematika selama pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan teori belajar Gagne, kemudian persamaan lainnya yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan seperti penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan studi di sekolah yang berbeda.¹⁶
4. Glorista Riwanti Pasaribu, telah menulis jurnalnya dengan judul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini membahas tentang penerapan teori belajar gagne terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Siswa yang kelasnya menerapkan teori belajar Gagne cenderung lebih mudah mengingat materi pelajaran. Karena sebelum pembelajaran siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, dan diperkuat dengan tahapan-tahapan atau

¹⁵ Ketut Bali Sastrawan, I Putu Suardipa, “Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne”.(Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2, Desember 2020)

¹⁶ Destika Tarihoran, Mhd H. Nau Ritonga, Roslian Lubis, “Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika” (Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal) Vol. 4 No. 3 November 2021)

fase-fase belajar yang dilalui siswa dalam pembelajaran. Melalui fase prestasi guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang baru disajikan. Fase-fase yang ada pada pembelajaran dengan menerapkan teori belajar Gagne sangat membantu guru dalam mengatur faktor kejadian belajar eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa siap mengikuti proses belajar mengajar dan materi pelajaran dapat diingat maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan teori belajar Gagne, sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan studi disekolah yang berbeda. Kemudian perbedaannya juga pada sisi jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.¹⁷

5. Bambang warsita, telah menulis jurnalnya dengan judul “Teori Belajar Robert Mills Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Belajar” penelitian ini membahas tentang Teori belajar model nine instructional events Robert. M. Gagne untuk membantu para guru, para perancang pembelajaran dan para pengembang program pembelajaran untuk memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik sehingga dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang diteliti yaitu dengan menggunakan teori belajar Gagne sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian.¹⁸

¹⁷ Glorista Riwanti Pasaribu, “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne terhadap Hasil Belajar Matematika” (Jurnal Nuqleus Vol. 03 No. 01 Mei 2022)

¹⁸ Bambang warsita, “Teori Belajar Robert Mills Gagne dan Implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. (jurnal teknodik Vol. XII No.1 Juni 2008)

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian ini merupakan cara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data yang harus dipertanggung jawabkan dalam pencapaian hasil penelitian yang diharapkan maka tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang mana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang telah terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.¹⁹ Penelitian kualitatif yaitu mencari data tidak untuk melakukan generalisasi, karena penelitian kualitatif meneliti proses bukan meneliti permukaan yang nampak²⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya secara sistematis terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab permasalahan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan masuk akal. Empiris cara-cara yang

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)h.9

²⁰ Muhammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*,(Jurnal Studi Komunikasi dan media: Universits Padjadjaran,2011) h. 131

digunakan, Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²¹

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti keadaan obyek ilmiah dan penelitian kualitatif jenis deskriptif ini pendekatan penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka data tersebut diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi dan lainnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dengan demikian maka penelitian fokus pada penelitian deskriptif data yang bersifat kualitatif dengan demikian maka penelitian juga fokus pada Bagaimana pendekatan Implementasi Peristiwa Pembelajaran Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

2. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, Organisasi, peristiwa, dan lain sebagainya). Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti dikarenakan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan di Bandar Lampung yang sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, sikap, nilai, maupun karakter peserta didik yang

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv 2017) h.3

diaplikasikan melalui program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Alasan lainnya peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menertimbangkan bahwa sekolah tersebut menerapkan sebuah teori gagne yang terfokus pada peristiwa belajar.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2022/2023.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²²

Subjek penelitian ini adalah pendidik sebagai peneliti, sedangkan penerapan peristiwa pembelajaran gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah siswa di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

²² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta: 2014).216

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²³ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII serta guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen²⁴ Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dengan peristiwa pembelajaran *gagne*, arsip-arsip, dokumen, absensi kelas dan perangkat pembelajaran.

4. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi secara alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dengan interview / wawancara. Observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In dept interview*) dan dokumen.²⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan serta wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila penelitian melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

²³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003), h. 39

²⁴ Moeloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., h. 4

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 225

a. Interview / Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan²⁶.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.²⁷ Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran, mengetahui letak geografis, lingkungan sekolah, ruang kelas dan penerapan/implementasi Peristiwa Pembelajaran Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²⁷ Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Alfabeta: Bandung, 2012), Hal.47

sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁸

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan sangat menentukan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus,

²⁸ *Ibid.*,Hal.391

terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ketiga tahapan kegiatan analisis ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara continue selama penelitian dilakukan.

6. Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.³⁰

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam menggunakan teori pembelajaran Gagne. Triangulasi sumber ini dilakukan kepada pendidik pembelajaran Al-Qur'an Hadist, kemudian dilanjutkan kepada beberapa peserta didik yang bersangkutan.

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi teori belajar gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian ini digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

³⁰ Sugino, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 274

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini penelitian membuat dan menyiapkan rancangan penelitian terdahulu yang dimulai dari penemuan dan penentuan fokus penelitian, yaitu mengenai peristiwa pembelajaran *gagne*, yang dilanjutkan dengan penyusunan dan pengajuan judul.

2) Memilih lokasi

Tahap selanjutnya adalah peneliti memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan yang baik yang sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, nilai, ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui program pembelajaran PAI khususnya dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

3) Mengurus Perizinan

Tahapan selanjutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar UIN Raden Intan Lampung menuju pihak terkait lokasi penelitian yakni lembaga pendidikan Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

4) Menjajaki Lokasi Penelitian

Tahapan menjajaki lokasi penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapat izin penelitian dari MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan penjajakan lokasi penelitian untuk mengetahui objek penelitian, lingkungan sosial, budaya, pembiasaan yang dilakukan dan sebagainya untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dilokasi penelitian.

5) Memilih dan menentukan informan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai memilih dan menentukan informan atau subjek penelitian. Informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya pendidik pelajaran Al-Qur'an Hadist, segenap peserta didik yang bersangkutan serta segenap staf MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebelum melakukan penelitian dilokasi, seperti alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi, buku catatan dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah selesai dilakukan. Peneliti mulai mengadakan peneliti dilokasi penelitian mengenai implementasi teori belajar gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan seluruh informan atau subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini berisi deskripsi alur pembahasan tesis, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab akhir, yaitu sebagai berikut :

Bab Satu, berisi pendahuluan merupakan gambaran global dari judul tesis yang meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam tesis.

Bab dua, landasan teori atau kajian teori yang memuat tentang implementasi teori gagne dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta kajian teori gagne. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh bab penelitian.

Bab tiga, berisi deskripsi objek penelitian, yang memuat tentang gambaran umum objek serta menyajikan fakta dan data penelitian.

Bab empat, berisi analisis penelitian yang memuat analisis data penelitian, pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima, berisi kesimpulan, pada bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pendidikan merupakan wahaya yang paling tepat untuk membabngun kesadaran multikulturalisme yang memang masyratakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun non fisik.³¹

Dalam dunia pendidikan sering kita dengar dan jumpai istilah-istilah belajar, mengajar, dan pembelajaran. Berikut adalah pengertian yang akan dijelaskan mengenai istilah-istilah belajar, mengajar, dan pembelajaran.

Belajar merupakan suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mepersyaratkan perubahan yang relatif dan permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan berdasarkan pengalaman.³²

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri dengan pengalaman dan latihan. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sujana yang berpendapat bahwa belajar adalah “proses yang

³¹ Chairul anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta, DIVA Press (Anggota IKAPI, 2019) hal. 56

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet.IV, h. 23

ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan daya kreasi, daya penerima dan lain-lain yang terdapat pada individu”.³³

Belajar adalah suatu proses berbuat, bereaksi, memahami berkat adanya pengalaman, sedangkan pengalaman pada dasarnya adalah interaksi antar individu dengan lingkungan. Berkat proses interaksi antara pengajar (guru) dan siswa maka terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut melatar belakangi terdapat ahli yang lebih menegaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, yang meliputi pengetahuan, kecakapan, pengertian, sikap, keterampilan, dan sebagainya.³⁴ Demikian pula proses belajar-mengajar disusun secara sistematis dan terarah dan dilandasi oleh nilai-nilai etik dan norma-norma tertentu, diatur secara formal, sistematis, dan etis.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian tersebut juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Mentransfer yang dimaksud adalah proses menyebarluaskan. Selain itu juga mengajar tidak hanya diartikan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran, atau memberikan stimulus sebanyak banyaknya kepada siswa, akan tetapi mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.³⁵ Mengajar merupakan upaya

³³ Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), h. 28

³⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), Cet. VIII, h. 59

³⁵ *Ibid* h.102

memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada siswa.³⁶

Kegiatan belajar-mengajar merupakan bagian dalam kegiatan teknis pendidikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu masa dan terikat dalam satu situasi serta terarah dalam satu tujuan. Dalam teknis inilah secara spesifik disebut proses pembelajaran.³⁷ Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yang pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar-mengajar.³⁸ Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik mengajar, kegiatan implementasi sumber, dan alat pengukuran yang digunakan dalam situasi mengajar-belajar yang khusus. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa sebagai bekal dan persiapan siswa di masa depan, agar siswa mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.³⁹

Pengertian pembelajaran menurut bahasa berarti sebuah proses, cara, perbuatan, sehingga orang atau siswa belajar dengan memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut istilah pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar (PBM) yang merupakan keterpaduan antara kegiatan guru sebagai

³⁶ Abuddin Nata, *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. III, h. 175

³⁷ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), Cet. IV, h. 3-4

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 76

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. III, h. 24-25

pengajar dan kegiatan siswa sebaagai pelajar sehingga terjadi saling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran mensyaratkan adanya interaksi dan proses. Interaksi dimaksud merupakan suatu aktivitas gabungan yang melibatkan guru, peserta didik dan mata pelajaran.⁴⁰

Sedangkan Al-Qur'an-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an Hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana menjelaskan dan memahami makna dari Al-Qur'an serta mengeluarkan hukum-hukum didalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada didalam kedua pusaka tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agak siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertakwa kepada

⁴⁰ H. Masyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 334

⁴¹ PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 000912 TAHUN 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab , h. 34-35

allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaanya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang menjadi cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an Hadist.⁴²

Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an Hadist adalah kegiatan pendidikan berupa proses belajar-mengajar (PBM) yang merupakan keterpaduan antara kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan siswa sebagai pelajar sehingga terjadi saling interaksi keduanya dalam situasi instruksional yang bersifat pengajaran dengan memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan

⁴² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), 47

nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril a.s yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia. Menurut Subhi Ash-Shalih, Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan di tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.⁴³

Allah swt berfirman dalam surat al-Ma'idah ayat 15-16:

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يَبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَن كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوٰنَهٗۗ وَ سُبُلَ السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖۗ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.⁴⁴

⁴³ Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis.* (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001) h. 34

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung; CV.

Kata Alquran secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata “qiraa’at” atau “qur’aan, yaitu bentuk masdhar dari kata “qara’a”. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁴⁵

Sedangkan Hadis dalam bentuk jamaknya adalah hidas, hudasa, dan hudus. dari segi bahasa, kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jadid) lawan dari terdahulu (qadim), dekat (qarib) lawan dari jauh (ba’id), dan warta berita (khabar); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah : “segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur’an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadist, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

Penerbit Diponegoro, 2005).

⁴⁵ Abu Anwar, *Ulumul Qur’an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13

⁴⁶ Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian tujuan kulikuler, didefinisikan sebagai kemauan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satukali pertemuan, misalnya pelajaran surat Al-Fatihah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah Tsanawiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadist MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadist, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist adalah:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan hadist
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an-Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadist yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Prinsip disebut juga dengan asas, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya dalam hubungannya dengan metode mengajar Al-Quran Hadits. Prinsip yang dimaksud adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode mengajar Al-Quran Hadist. Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Al-Quran Hadist khususnya adalah tercapainya efisiensi dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadist. Efisiensi dimaksudkan suatu prinsip dalam pendidikan dan pengajaran diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat, dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip metodologis yang di jadikan landasan psikologis untuk memperlancar proses kependidikan Islam (Al-Qur'an Hadist) yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- 2) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- 3) Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik.
- 4) Prinsip prasyarat.
- 5) Prinsip komunikasi terbuka.
- 6) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- 7) Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- 8) Prinsip praktik
- 9) Prinsip-prinsip lainnya (prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan serta penyuluhan terhadap peserta didik.

f. Konsep Metode Pembelajaran Qur'an Hadist

- 1) jenis-jenis metode pendidikan agama islam

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena Metode tersebut yang menjadi sarana yang bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik.

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.¹⁸ Sedangkan Qur'an Hadits adalah termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam lampiran peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Mata Pelajaran PAI adalah Qur'an hadist, Akidah akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Berbicara mengenai metode yang digunakan dalam mendidik , Al-Ghazali mengemukakan metode

alternatif sebagaimana dikutip oleh Armai Arief antara lain :

a) Mujahadah dan Riyadlah Nafsiyah (Kekuatan dan Latihan jiwa), yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didikan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuklah akhlak dan watak dalam dirinya.

b) Mendidik anak hendaknya menggunakan beberapa metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi bagi pelajar dan menghilangkan kebosanan.

c) mendidik anak hendaknya memberikan dorongan, memberikan dorongan berupa pujian. Pemberian hukuman jasmani disyaratkan bila anak telah sampai usia 10 tahun, dan walaupun harus melakukan hukuman jasmani hendaknya pukulan tidak melebihi dari 3 kali.

Pendapat Ibnu khaldun tentang metode pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Metode Ilmiah yang modern, yaitu menumbuhkan kemampuan memahami ilmu dengan kelancaran berbicara dalam diskusi untuk menghindari verbalisme dalam pelajaran.

b) Metode Gradasi (pentahapan) dan pengulangan. Pengetahuan bersifat global bertahap dan terperinci agar dapat memahami permasalahan dan menerima penjelasan sesuai dengan tingkat berfikirnya. Menggunakan media (alat peraga) untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

c) Melakukan Karya wisata agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

d) Menghindari sistem pengajaran materi dalam bentuk ikhtisar (ringkasan).

e) Memberikan sanksi yang proporsional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar banyak sekali macamnya sehingga sulit untuk mengklasifikanya. Sebab, metode yang dianggap kurang baik oleh seorang guru, kemungkinan baik di tangan guru yang lain. Dan untuk lebih jelasnya akan dikemukakan lebih rinci tentang macam-macam metode, yang antara lain penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.⁴⁷ Metode ini dilakukan oleh guru secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu. Teknik ini digunakan hampir dalam segala kegiatan, baik di sekolah, kursus-kursus atau penataran karena dianggap sebagai cara yang paling baik bagi seorang guru, penatar serta penyaji untuk menyajikan secara lisan tentang informasi suatu materi atau bahan pelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah, siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan memahami, memberikan tanggung jawab dan mencatat penalarannya secara sistematis.

Firman Allah yang berkaitan dengan metode ceramah adalah dalam QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47-49

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”⁴⁸

Ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul tentang cara melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar berjalan di atas jalan Allah yaitu dalam menyampaikan dakwah hendaknya dengan hikmah (kebijaksanaan) adalah dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia. Adapun mau'izhatu hasanah yaitu dengan pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan dengan nasihat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyeru manusia kepada Tuhan-Nya termasuk dalam hal ini adalah guru atau pendidik dilakukan dengan bijaksana dan nasihat yang baik.

Metode ceramah lebih tepat digunakan apabila:

- a) Guru ingin menyampaikan fakta atau kenyataan pada siswa bahan tersebut menjadi bacaan yang merangkum fakta tersebut
- b) Guru berhadapan dengan murid yang besar jumlahnya
- c) Guru adalah pembicara yang bersemangat
- d) Guru akan menyimpulkan pokok yang penting
- e) Guru akan memperkenalkan pokok-pokok yang penting
- f) Kalau ada bahan-bahan tertulis, tetapi tidak sesuai tingkat kepandaian murid
- h) Melengkapi motivasi-motivasi

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005).

Pada dasarnya metode ceramah mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara koprehensif.
- b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
- c) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak
- d) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengaranya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Adapun kekurangan metode Ceramah antara lain:

- a) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
- b) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- b) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- c) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada

saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya.

Firman Allah yang berkaitan dengan dengan metode ceramah adalah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya ; Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S An-nahl :43)⁴⁹

Dalam ajaran Islam, orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuannya, bila tidak, maka Allah mengancamnya dengan siksa yang amat pedih.

Metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan antara lain:

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah ber-pikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan, jawaban atau pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu. Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

- 1) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005).

- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan.
- 3) Jalannya pelajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.⁵⁰

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran / contoh Rasulullah saw. Dalam hadisnya disebutkan:

عَنْ أَبِي قَلَابَةَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ الْحَوَيْثِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ...صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

(رواه الدار قطني)

Dari Abi Qilabah, dari Malik bin Huwayris, dari Nabi saw. Bersabda: "...shalatlah kalian seperti kalian melihatku shalat" (H.R. Al-Daruquthny)⁵¹

Beberapa keuntungan atau kelebihan dalam metode demonstrasi ini yaitu:

⁵⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 35

⁵¹ Al-Imam al-Kabir Ali Ibn Umar al-Daruquthny, Sunan al-Daruquthny, Jilid I (Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nasyri wa al-Tauzi, 1994/1414), h. 184

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.

Adapun kekurangan metode Demonstrasi antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
- 5) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikutsertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.⁵²

⁵² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 192

d. Metode Diskusi

Kata “diskusi” berasal dari bahasa latin, yaitu “discussus” yang berarti “ to examine”. “discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “cuture” “dis” artinya terpisah, sementara “cuture” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving).⁵³

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana:

- a) Materi yang disajikan bersifat low consensus probelem artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
- b) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif
- c) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi⁵⁴

e. Metode pemberian tugas (resitasi)

Metode pemberian tugas ini merupakan Suatu cara dalam proses belajar- mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan pada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui

⁵³ Armai Arif, op.cit., h. 145

⁵⁴ Basyiruddin Usman, op.,cit., h. 37

berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.⁵⁵

Metode resitasi atau pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode Resitasi yaitu :

- a). Siswa lebih banyak mengalami sendiri materi yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- b). Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- c). Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab⁵⁶.

Adapun kekurangan metode ini adalah:

- a). Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
- b). Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan tugas anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c). Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan siswa. d). Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa⁵⁷.

B. Teori Belajar Robert Mills Gagne

Teori belajar Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Pada teori pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam

⁵⁵ Armai Arief, *op.cit.*, h. 192

⁵⁶ Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 48

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 87

diri individu sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran. Kondisi eksternal ini disebut sembilan langkah pembelajaran yang sesuai dengan teori Gagne.

Sembilan peristiwa pembelajaran gagne merupakan peristiwa yang dirancang oleh pendidik (eksternal) untuk membantu proses belajar dalam diri peserta didik (internal). teori belajar menurut Gagne ini bersifat kognitif yang mengedepankan proses, Teori ini dicetuskan oleh Robbert M. Gagne. Gagne memiliki nama lengkap Robbert Mills Gagne. Ia lahir di Andover Utara, Massachusetts pada tanggal 21 Agustus 1916. Ia mendapatkan gelar A.B dari Universitas Yale pada tahun 1937 dan gelar Phd dari Universitas Brown pada tahun 1940. Gagne merupakan seorang professor dibidang psikologi dan psikologi pendidikan Connecticut College khusus wanita⁵⁸.

Untuk lebih memahami biografi singkat dari Robert Mills Gagne adalah sebagai berikut.

a. Biografi Singkat Robert M. Gagne

Robert Mills Gagne merupakan seorang ilmuwan psikologi yang menganut aliran yang lebih moderat, bisa disebut sebagai kognitif. Gagne merupakan ilmuwan abad modern. Ia lahir pada tahun 1916 di North Andover, MA. Dan meninggal pada tahun 2002. Gagne termasuk yang gila studi. Hal ini terlihat dari beberapa gelar studi yang diterimanya. Dimulai pada tahun 1937, ketika ia memperoleh gelar A.B dari Yale dan tiga tahun kemudian memperoleh gelar Ph.D dalam bidang psikologi dari Brown University.

Kemudian Gagne kembali mengambil gelar professor ketika mengajar di Connecticut College for woman dari 1940-1949. Demikian halnya, ketika ia mengajar di Penn State University dari 1945-1946, dan

⁵⁸ Yenny, Imam. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Malang; CV Literasi NusantaraAbadi . 2021.

terakhir diperolehnya dari Florida State University. Kemudian antara 1949-1958, Gagne menjadi Direktur Perceptual and Motor Skills Laboratory US Air Force. Saat menjadi direktur laboratorium inilah ia mengembangkan teori Conditions Of Learning yang mengarah pada hubungan tujuan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan desain pengajaran. Teori ini di publikasikan pada tahun 1965.

Sebagai tokoh psikologi, Gagne memiliki kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran. Hal ini karena tulisan-tulisannya yang sangat populer, di antaranya *Intructional Design*, *The Condition of Learning* dan *principles of Intructional Design* yang menginspirasi banyak pengajaran untuk berbagai topik pelajaran disekolah. Karyanya tentang *The Condition of Learning* merupakan tulisan yang dibuatnya ketika melaksanakan latihan militer di angkatan udara Amerika.⁵⁹

b. Peristiwa Belajar Menurut Gagne

Belajar memberikan sumbangsih terhadap apa yang dikembangkan sebagai suatu proses yang logis lalu perkembangan tingkah laku atau behavior adalah hasil proses belajar secara keseluruhan. Prinsip-prinsip pembelajaran dari Robert M. Gagne adalah: a) Perhatian minat motivasi belajar siswa, b) Keterlibatan dan keaktifan langsung siswa dalam pembelajaran, c) mengulang atau mempelajari pelajaran yang lalu, d) menghadapi tantangan dan semangat dalam belajar, e) memberikan timbal balik dan melakukan penguatan belajar, dan f) adanya perbedaan dalam perilaku belajar siswa. Lebih dari itu, hal yang harus diperhatikan adalah tentang terciptanya kondisi belajar yang kondusif, pada lingkungan belajar, pada kondisi berbasis media, meliputi

⁵⁹ Chairul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*”, (Yogyakarta: Diva Press,2017) h.79

jenis penyajian yang disampaikan kepada siswa dengan adanya jadwal, pengurutan, dan pengorganisasian.

Proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah pada keaktifan peserta didik. Hal ini mengharuskan guru/pendidik untuk aktif dan kreatif dalam membuat lingkungan belajar kondusif serta menantang. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika cara belajar siswa dapat aktif berlangsung secara efektif tentunya atas peran pendidik dalam melaksanakan peran serta fungsinya secara aktif dan kreatif. Kemampuan guru/pendidik dalam memilih metode dan pendekatan yang tepat menjadi dasar berhasilnya penyampaian materi kepada siswa supaya timbul aktivitas, minat, dan kualitas proses belajar yang meningkat. Oleh karena itu, guru/pendidik harus memperhatikan beberapa tahapan pembelajaran, dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Proses berubahnya tingkah laku setiap individu yang berasal dari interaksi individu tersebut dengan sumber belajar yang ada di lingkungannya merupakan sebuah konsep belajar. Perubahan tingkah laku tersebutlah yang dinamakan dengan tanda orang tersebut telah belajar. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses seseorang untuk mencapai kecakapan, ketrampilan, dan juga sikap.

Proses belajar sesungguhnya tergantung individu masing-masing meskipun kegiatannya dilakukan secara bersama atau berkelompok. Konsep belajar yang harus dimiliki adalah upaya untuk mengingat dan upaya untuk memahami, serta untuk menerapkan (melakukan, keterampilan, praktik). Belajar merupakan pengembangan diri yang dimiliki manusia, sehingga proses pembelajaran ini akan bermakna di mana guru memfasilitasi siswa dalam hal proses mental melalui tindakan yang nyata. Gagne mengembangkan pemrosesan informasi dalam

pembelajaran dengan mengenai model proses belajar yang meliputi: 1) informasi yang berasal dari stimulus yang diterima oleh panca indra kemudian disalurkan ke pusat syaraf, 2) pemilihan informasi dilakukan secara selektif, dalam arti ada yang tersimpan dalam memori jangka pendek atau jangka panjang, bahkan ada yang terbuang atau terlupakan, 3) memori yang ada bercampur dengan memori baru, dan setelah diolah sehingga dapat diungkapkan kembali.

Menurut Gagne, sebaiknya pembelajaran itu mampu menumbuhkan kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang baik. Proses pembelajaran (instructional events) adalah sebagai berikut: 1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui sesuatu yang diharapkan dalam pembelajaran itu, 3) mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, 4) menyampaikan materi pembelajaran, 5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, 6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja peserta didik, 7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas, 8) mengukur atau evaluasi belajar, 9) memperkuat referensi dan transfer belajar.⁶⁰

Sembilan langkah pembelajaran tersebut merupakan sebuah kegiatan yang disusun oleh pendidik untuk membantu proses belajar siswa. Meski demikian, tidak semua langkah yang ada dapat atau harus ditetapkan pada seluruh mata pelajaran yang ada. Bentuk pengembangannya diserahkan kepada pendidik sesuai dengan kompetensi dasar yang ada demi berjalannya proses belajar siswa sebagaimana dapat disimak secara detail dalam Tabel berikut ini :

⁶⁰ Chairul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*”, (Yogyakarta: Diva Press,2017) h.80

No.	Peristiwa Pembelajaran	Penjelasan
1.	menimbulkan minat dan memusatkan perhatian	Peserta didik tidak selalu siap dan fokus pada awal pembelajaran. Pendidik perlu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik melalui penyampaian sesuatu yang baru, aneh, kontradiktif, atau kompleks.
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	hal ini dilakukan agar peserta didik mengerti dan mempunyai tujuan dan harapan belajar, agar peserta didik mampu menemukan sendiri esensi dari belajar tersebut. Kemudian sampaikan manfaat apa yang didapatkan dari pembelajaran tersebut serta pemberian tugas kepada peserta didik.
3.	mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat	Peserta didik perlu mengingat kembali materi apa yang telah dipelajari sebelumnya kemudian di intergritasikan dengan materi-materi yang akan dipelajari.
4.	menyampaikan materi pembelajaran	Ketika menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan contoh, serta disampaikan dan dikemas secara menarik.
5.	memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar	Diberikannya arahan dan bimbingan serta pedoman dalam rangka memudahkan peserta didik mencapai tujuan selama proses pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik.
6.	Memperoleh unjuk kerja	Peserta didik diminta untuk

	peserta didik	menjelaskan kepada guru terkait dengan materi yang telah dipelajari, untuk meyakinkan guru ataupun dirinya sendiri dalam bentuk tindakan untuk menampilkan kemampuannya.
7.	memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas	Guru memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik mengetahui tentang pemahamannya serta bagaimana hasil unjuk kerja yang dihasilkannya.
8.	mengukur atau evaluasi belajar	Bagian dari peristiwa pembelajaran yang berfungsi menilai kemampuan peserta didik, sehingga perlu dibuat alat penilaian yang konsisten agar dapat mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik.
9.	memperkuat referensi dan transfer belajar	Guru memberikan latihan kepada siswa untuk memberdayakan pengetahuan yang ia dapat kapanpun waktunya

c. Aplikasi Teori Belajar Gagne dalam Pembelajaran

Berdasarkan konsep peristiwa belajar gagne tersebut, maka kita bisa menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1) Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian

Kegiatan paling awal dalam sebuah pembelajaran yaitu menarik perhatian peserta didik agar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran.

Perhatian peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada contohnya dengan

perubahan gerak badan (berjalan, mendekati peserta didik, dan lain-lain), perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang menarik perhatian peserta didik atau menyebutkan contoh-contoh yang ada didalam dan diluar kelas, dan lain-lain.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Supaya peserta didik mempunyai harapan dan tujuan pembelajaran, maka peserta didik perlu dijelaskan apa saja yang akan dicapai selama pembelajaran dan dijelaskan pula manfaat dari materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.

Dalam memberitahukan tujuan pembelajaran pendidik dapat secara langsung menyampaikan kepada peserta didik secara lisan atau menuliskannya pada papan tulis yang ada didalam kelas, yang terpenting adalah peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapainya agar dapat memfokuskan perhatiannya pada tujuan yang hendak dicapai.

3) Mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat

Bila peserta didik memiliki perhatian dan harapan yang baik pada pelajaran, guru perlu mengingatkan peserta didik tentang materi apa yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Dengan pengetahuan yang ada pada memori kerjanya, diharapkan peserta didik dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari misalnya dengan mengingatkan peserta didik pada topik-topik yang telah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menjelaskannya secara singkat.

4) Menyampaikan materi pembelajaran

Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan bahan kepada peserta didik berupa pokok materi yang penting yang bersifat kunci. Sebelum itu, guru harus menentukan bahan apa yang harus disajikan berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, atau belajar sikap. Berdasarkan jenis kemampuan atau bahan ini maka dapat dipilih bentuk kegiatan apa saja yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Contohnya ketika akan mengajarkan tentang sikap maka pilihlah bahan berupa model-model perilaku manusia. Jika akan mengajarkan keterampilan motorik maka demonstrasikanlah contoh bahan keterampilan tersebut dan tunjukkan caranya secara tepat.

5) Memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar

Bimbingan belajar diberikan dengan tujuan untuk membantu peserta didik supaya mudah mencapai tujuan pelajaran atau kemampuan-kemampuan yang menguasai konsep-konsep kunci, maka berilah cara mengingat konsep-konsep tersebut. Bila peserta didik harus menguasai keterampilan tertentu, maka bimbinglah dengan menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menguasai keterampilan tersebut.

6) Memperoleh unjuk kerja peserta didik

Untuk mengetahui peserta didik telah memiliki kemampuan yang diharapkan, maka mintalah peserta didik untuk menampilkan hasil kemampuannya dalam bentuk tindakan yang dapat diamati oleh guru.

7) Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas Memberikan umpan balik merupakan fase yang sangat terpenting. Untuk

mendapatkan hasil yang terbaik, umpan balik diberikan secara informative dengan cara memberikan keterangan tentang tingkay unjuk kerja yang telah dicapai peserta didik. Contohnya dijelaskan jawaban peserta didik yang sudah benar dan yang perlu dilengkapi atau yang perlu dipelajari kembali oleh peserta didik dengan cara “sangat baik”, “pelajari kembali” atau “dilengkapi”, dan lain-lain.

8) Mengukur atau evaluasi belajar

Merupakan peristiwa pembelajaran yang berfungsi menilai peserta didik apakah peserta didik sudah mencapai tujuan atau belum. Untuk itu perlu dibuat alat penilaian yang konsisten dengan tujuan dan diharapkan mampu mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik.

9) Memperkuat referensi dan transfer belajar

Guru perlu memberikan latihan-latihan dalam berbagai situasi agar dapat menjamin bahwa peserta didik dapat mengulangi dan menggunakan pengetahuan barunya kapan saja diperlukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Gagne

1) Kelebihan Pembelajaran Gagne

a) Mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran

Teori Gagne mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain itu agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi sebaik mungkin. Dimana inti dari kegiatan pembelajaran adalah menyajikan ciri-ciri stimulus, memberikan pedoman belajar, memunculkan kinerja, dan memberikan tanggapan dan umpan balik.

- b) Memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan

Teori Gagne sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti kecepatan spontanitas kelenturan reflek, dan daya tahan. Menurut Gagne rancangan pembelajaran untuk keterampilan yang kompleks menyajikan peristiwa pembelajaran untuk urutan keterampilan yang ada dalam prosedur dan hirarki belajar.

- c) Cocok untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa

Menyajikan stimulus bisa dilakukan dengan cara guru menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menantang. Sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilakukan secara langsung bagi peserta didik pendidikan dasar.

- d) Dapat dikendalikan

Dapat dikendalikan melalui cara mengganti mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. Mulai dari identifikasi kapabilitas yang akan dipelajari, analisis tugas atas tujuan, pemilihan peristiwa pembelajaran yang cocok, semua dapat disusun. Sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat dikendalikan guru agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada teori ini, analisis tugas merupakan kunci bagi pengajaran yang efektif. Untuk mengajarkan tugas apapun, paling tidak guru harus memastikan bahwa semua komponen yang diperlukan telah dipelajari, yaitu bisa jadi

mensyaratkan pengajaran-pengajaran setiap komponen pembelajaran.

- 2) Sedangkan Kekurangan Pembelajaran Gagne
 - a) Pembelajaran hanya berpusat pada guru (Teacher Centered Learning)
 - b) Komunikasi berlangsung hanya satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik
 - c) Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (teacher centered learning), dimana guru bersifat otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid.⁶¹



⁶¹ Chairul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*”, (Yogyakarta: Diva Press,2017) h.96

DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI Kementrian, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2005).
- Anwar Chairul, *“Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer”*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017)
- _____ Chairul, Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pendidikan abad Ke-21, (Yogyakarta, DIVA Press, (Anggota IKAPI) 2019)
- _____ Chairul. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press, 2014
- _____ Chairul, *“Teori-teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer”*, cetakan Pertama, Yogyakarta Ircisod Januari 2001
- Anwar Abu, *Ulumul Qur’an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002),
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),
- B, Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. (Jurnal Teknodik, 2018) 12(1), 064.
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id>
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet.IV.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,

- 2012), Cet. VIII,
 _____Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. III,
- Hidayati Mustafidah, Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Alfabeta: Bandung, 2012)
- Ibn Umar al-Daruquthny Al-Imam al-Kabrir Ali, Sunan al-Daruquthny, Jilid I (Dar al-Fikr li al-Tiba'ah wa al-Nasyri wa al-Tauzi, 1994/1414),
- Imam, Yenny. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Malang; CV Literasi NusantaraAbadi . 2021.
- I Putu Suardipa, Ketut Bali Sastrawan, “Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne”.(Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2, Desember 2020)
- Kosmiyah, I. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,
- Marni, A., Nurdin, N., & A, R. (2021). *Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIIC Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Enrekang*.(Diferensial: Jurnal Pendidikan Matematika) Vol. 2 No. 2 Oktober 2021)
- Masyur Ramly, H, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008),
- Muhammad Mulyadi, *Penelitian Kuantittatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*,(Jurnal Studi Komunikasi dan media: Universits Padjadjaran,2011)
- Munandi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*

- .(Jakarta: Gaung
Persada Press ,2012), Cet. IV,
Mudzakir, Muhammad Ahmad, *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV
Pustaka
Setia, 2000),
Nasir Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*,
(Yogyakarta :
Pustaka Belajar, 2005),
Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,
(Jakarta: Sinar
Grafida, 2009)
Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru
Aglesindo,
1988),
Nata, Abuddin, *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,
(Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. III,
Pasaribu Glorista Riwanti, “*Pengaruh Penerapan Teori Belajar
Gagne terhadap
Hasil Belajar Matematika*” (Jurnal Nuqleus Vol. 03 No. 01
Mei 2022)
Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun
2013 tentang
Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Dan
Bahasa Arab ,
Roslian Lubis, Destika Tarihoran, Mhd H. Nau Ritonga, “*Teori
Belajar Robert
Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran
Matematika*” (Jurnal
MathEdu (Mathematic Education Journal) Vol. 4 No. 3
November 2021)
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012)
Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
Sugiono, *Metode Peneliti Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan*


- R&D*(Bandung: ALFABETA, cv 2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta CV, 2012),
- Supriyanti, "Menggunakan Metode Pembelajaran Robert. M. Gagne, *Wawancara*,
November 14, 2022.
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),
- Syekh Muhammad Ali, Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis.*(Jakarta: Pustaka Bumi, 2001)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2005),
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- W. S Winkel,. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1989)



**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN 1 : SURAT BALASAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH (MTs.M)
(TERAKREDITASI A)
 NSM : 121218710017 – NPSN : 10816969
 Jalan P. Sangiang Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Kode Pos 35131 Telpn: 0821 7879 7512

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor. 119/KET/III.4.AU/A/2023

Berdasarkan surat Permohonan Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung dengan nomor surat : B-1168/Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 tertanggal 13 Januari 2023, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menerangkan :

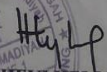
Nama : ERIKA CAHYA AGUSTINA
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Raden Intan Lampung
 NPM : 1811010524
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi :


“IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIST DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 30 Januari s.d. 06 Februari 2023 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Rajab 1444 H
 06 Februari 2023 M

Kepala Madrasah,

HEVI HELLEN SOFIA, S.Pd.I
 NIP. 197307092005012007 *Hevi*



LAMPIRAN 2 : SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 1168 Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Bandar Lampung, 13 Januari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : **Erika Cahya Agustina**
 NPM : 1811010524
 Semester/T.A : 10 (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar Gagne Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .

Akan mengadakan penelitian di **MtsMuhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 13 Januari 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.
 NIP. 196409281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI













KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1093/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ERIKA CAHYA AGUSTINA	1811010524	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

by Erika Cahya Agustina

Submission date: 03-jul-2023 02:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2125930274

File name: TURNITIN-ERIKA_CAHYA_AGUSTINA.docx (154.52K)

Word count: 7137

Character count: 48748

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR GAGNE DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%	17%	16%	24%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	2%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	1%

Qura", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan
Madrasah Ibtidaiyah, 2022

Publication

31	Anton Aulawi, Srinawati Srinawati. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMK DARUS SYIFA KOTA CILEGON", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2019 Publication	<1 %
32	Fanny Rizki Fadilah, Idi Warsah, Deri Wanto. "Implementasi Outdoor Learning: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang", Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 2020 Publication	<1 %
33	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
34	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %